BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 48 anak pada tanggal 22 Februari 2025. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi karies (DMF-T) pada anak usia 10-12 tahun di SDN Angkasa.

1. Gambaran umum Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Angkasa, RT.016/RW.006, Kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa Kota Kupang pada siswa/i yang berusia 10-12 tahun dengan jumlah populasi 70 orang anak dan jumlah responden sebanyak 48 orang anak. Penelitian ini dilaksanakan melalui pembagian kuesioner kepada responden, yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan untuk menemukan faktor resiko penyebab tingginya prevalensi karies (DMF-T) pada anak usia 10-12 tahun di SD Negeri Angkasa dengan hasil sebagai berikut:

a. Cara Menyikat Gigi

Faktor Cara menyikat gigi pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 kategori meliputi kategori baik, sedang, dan kurang. Hasil rekapitulasi yang mempengaruhi angka DMF-T tinggi telah di sajikan dalam table berikut:

a) **Tabel 4.1 Distribusi frekuensi faktor resiko cara menyikat gigi sebagai resiko penyebab tingginya karies gigi pada anak**

Kriteria	Jumlah	Presentase
Baik	21	43,7%
Sedang	22	45,8%
Kurang	5	10,5%
Total	48	100%

Tabel 4.1 Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 43,7 % anak memiliki cara menyikat gigi yang baik, sebanyak 45, 8% anak memiliki cara menyikat gigi yang cukup dan 10,5 % anak memiliki cara menyikat gigi yang kurang.

b. Pola Makan

Faktor Pola makan pada penelitian ini di klasifikasikan menjadi 3 kategori meliputi kategori baik, sedang, dan kurang. Hasil rekapitulasi yang mempengaruhi angka DMF-T tinggi telah di sajikan dalam table berikut:

b) Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Faktor resiko Pola makan sebagai resiko penyebab tingginya karies gigi pada anak

Kriteria	Jumlah	Presentase
Baik	30	62,5 %
Sedang	16	33,3 %
Kurang	2	04,1 %
Total	48	100%

Tabel 4.2 Hasil menunjukkan bahwa 62,5 % anak memiliki pola makan yang baik, 33,3 % anak memiliki pola makan yang cukup dan 10,5 % anak memiliki pola makan yang kurang.

c. Peran Orang Tua

Faktor Peran orang tua pada penelitian ini di klasifikasikan menjadi 3 kategori meliputi kategori baik, sedang, dan kurang. Hasil rekapitulasi yang mempengaruhi angka DMF-T tinggi telah di sajikan dalam table berikut:

c) Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Peran Orang Tua sebagai resiko penyebab tingginya karies gigi pada anak

Kriteria	Jumlah	Presentase
Baik	18	37,5 %
Sedang	21	43,7 %
Kurang	9	18,8 %
Total	48	100%

Tabel 4.3 Hasil menunjukkan bahwa 37,5 % anak mendapat peran yang baik dari orang tua, 43,7 % anak mendapatkan peran yang cukup dari orang tua dan 18,8 % anak mendapatkan peran yang kurang dari orang tua.

**d) Tabel 4.4 Distribusi frekuensi jawaban responden tentang
Cara menyikat gigi**

No	Pernyataan tentang Cara Menyikat Gigi	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Menyikat gigi minimal dilakukan minimal 2x sehari	36	75%	12	25%
2	Waktu menyikat gigi yang tepat yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur	48	100%	0	0
3	Tujuan menyikat gigi agar membersihkan sisa-sisa makanan	45	93%	3	1%
4	Sebaiknya pasta gigi yang di pakai mengandung <i>fluor</i>	38	79%	10	20%
5	Untuk menjaga kebersihan gigi, sebaiknya melakukan pemeriksaan ke dokter gigi atau puskesmas secara rutin setiap 3 bulan sekali	10	20%	38	79%
6	Jenis bulu sikat gigi yang ideal untuk menyikat gigi adalah bulu sikat gigi yang halus	40	83%	8	16%
7	Berikut ini merupakan akibat dari tidak menyikat gigi secara teratur <i>kecuali</i> gigi bersih dan sehat	32	66%	16	33%
8	Untuk memeriksa apakah seluruh permukaan gigi sudah bersih, dapat menggunakan cermin	35	72%	13	27%
9	Saat menyikat gigi bagian depan, gerakan yang benar adalah Gerakan naik turun dengan mulut tertutup	30	62%	18	37%
10	Untuk menyikat gigi bagian yang digunakan untuk mengunyah, gerakan yang tepat yaitu maju mundur dengan mulut terbuka	29	60%	19	39%

Tabel 4.4 Hasil menunjukan sebanyak 100% anak telah mengetahui Waktu menyikat gigi yang tepat yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, 93% anak telah mengetahui Tujuan menyikat gigi agar membersihkan sisa-sisa makanan, 83% anak telah mengetahui Bulu sikat gigi yang baik dan benar untuk menyikat gigi adalah menggunakan bulu sikat yang halus, 79% anak telah mengetahui Pasta gigi yang digunakan sebaiknya mengandung flour, dan sebanyak 79% anak belum mengetahui pentingnya Untuk menjaga kesehatan gigi, rutin kontrol ke dokter gigi / puskesmas setiap 3 bulan sekali.

e) Tabel 4.5 Distribusi frekuensi jawaban responden tentang
Pola makan

No	Pernyataan tentang Pola Makan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Dibawah ini merupakan jenis makanan yang berpotensi merusak gigi <i>kecuali buah-buahan</i>	41	85%	7	14%
2	Contoh makanan yang memiliki kandungan serat dan air adalah buah dan sayur	45	94%	3	1%
3	Jenis makanan yang bisa menyebabkan kerusakan gigi adalah makanan yang manis dan mudah lengket	44	91%	4	1%
4	Makanan yang bermanfaat untuk menjaga Kesehatan gigi adalah makanan yang berserat dan berair	42	87%	6	12%
5	Yang disebut dengan makanan manis adalah makanan yang mengandung gula yang bisa merusak dan menyebabkan gigi berlubang	46	95%	2	0%
6	Yang disebut dengan makanan kriogenik adalah makanan yang mengandung karbohidrat yang dapat menyebabkan gigi berlubang	22	45%	26	54%
7	Kebiasaan makan makanan manis dan lengket dapat menyebabkan gigi sakit dan berlubang	42	87%	6	12%
8	Seberapa sering kita boleh makan makanan manis? <i>kecuali > 5 kali sehari</i>	21	42%	27	56%
9	kebiasaan yang baik setelah makan makanan manis adalah menggosok gigi dengan benar	32	66%	16	33%
10	Cara mencegah terjadinya gigi berlubang adalah membatasi makan makanan manis dan menggosok gigi secara teratur	41	85%	7	14%

Tabel 4.5 Hasil menunjukkan sebanyak 95% anak telah mengetahui Yang disebut makanan manis adalah makanan yang mengandung gula yang bisa merusak dan menyebabkan gigi berlubang, 94% anak telah mengetahui Contoh makanan yang mengandung air dan berserat

adalah buah dan sayur, 87% anak telah mengetahui Kebiasaan makan makanan manis dan lengket dapat menyebabkan gigi sakit dan berlubang dan Makanan yang dapat menyehatkan gigi adalah makanan yang berserat dan berair, 85% anak telah mengetahui Contoh makanan yang dapat merusak gigi, kecuali buah-buahan dan Cara mencegah terjadinya gigi berlubang adalah membatasi makan makanan manis dan menggosok gigi secara teratur, dan sebanyak 56% anak belum mengetahui Seberapa sering kita boleh makan makanan manis kecuali > 5 kali sehari.

f) Tabel 4.6 Distribusi frekuensi jawaban responden tentang Peran orang tua

No	Pernyataan tentang Peran orang tua	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Cara ibu mengajarkan menggunakan pasta gigi sebesar biji kacang	25	52%	23	47%
2	Orang tua mengajak rutin ke dokter gigi setiap 3 bulan sekali	22	45%	26	54%
3	orang tua mengajarkan mengonsumsi makanan berair dan berserat seperti <i>kecuali coklat dan es krim</i>	24	50%	24	50%
4	orang tua memberitahu Langkah terakhir menggosok gigi adalah menyikat lidah	36	75%	12	25%
5	orang tua memberitahu setelah makan makanan manis harus menggosok gigi dengan benar	36	75%	12	25%
6	Orang tua Memberitahu waktu menyikat gigi yang baik adalah setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur	45	93%	3	1%
7	orang tua Mengajarkahh menggunakan pasta gigi yang mengandung <i>Flour</i>	37	77%	11	22%
8	orang tua Melarang mengonsumsi makanan manis dan dingin <i>Kecuali buah dan sayuran</i>	31	64%	17	35%
9	orang tua memberitahu Kebiasaan makan makanan manis dan lengket dapat menyebabkan gigi sakit dan berlubang	44	91%	4	1%
10	orang tua memberitahu setelah menyikat gigi berkumur sebaiknya 2x kali	32	66%	16	33%

Tabel 4.6 Hasil menunjukkan sebanyak 93 % anak telah mendapatkan peran orang tua dalam Memberitahu waktu menyikat gigi yang baik adalah setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, 91% anak telah mendapatkan peran orang tua dalam memberitahu Kebiasaan makan makanan manis dan lengket dapat menyebabkan gigi sakit dan berlubang, 77% anak telah mendapatkan peran orang tua dalam Mengajarkahh menggunakan pasta gigi yang mengandung *Flour*, 75% anak telah mendapatkan peran orang tua dalam memberitahu Langkah terakhir menggosok gigi adalah menyikat lidah dan memberitahu setelah makan makanan manis harus menggosok gigi dengan benar , dan sebanyak 54% anak kurang mendapatkan peran orang tua dalam mengajak untuk rutin ke dokter gigi setiap 3 bulan sekali

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 4.1 sebanyak 43,7 % responden telah memiliki cara menyikat gigi yang baik, sebanyak 45, 8% responden memiliki cara menyikat gigi yang cukup. Hal ini sebabkan oleh karena semua responden (100%) telah mengetahui Waktu menyikat gigi yang tepat yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, sebanyak (93%) responden telah mengetahui tujuan menyikat gigi yaitu membersihkan sisa-sisa makanan, sebanyak (83%) responden telah mengetahui bahwa bulu sikat gigi yang baik dan benar untuk menyikat gigi adalah bulu sikat yang halus, dan (79%) responden telah mengetahui bahwa pasta gigi yang mengandung flour. Hal tersebut karna Sebagian anak sudah mendapatkan penyuluhan dari mahasiswa Kesehatan gigi Poltekkes Kemenkes Kupang, tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar tetapi Sebagian anak belum memahami waktu dan Teknik menyikat gigi, anak-anak memiliki kebiasaan menyikat gigi pada saat mandi saja. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Ripana et al., 2024) bahwa Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut. Namun demikian ada 10,5 % responden memiliki cara menyikat gigi yang kurang. Hal ini disebabkan karena sebanyak (79%) responden belum mengetahui pentingnya Untuk menjaga kesehatan gigi, rutin kontrol ke dokter gigi / puskesmas setiap 3 bulan sekali. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Ripana et al., 2024) bahwa Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut. Secara umum, anak-anak umumnya sudah mampu menyikat gigi sendiri tanpa pengawasan sejak usia 9 tahun. Namun, hingga usia 14 tahun, orang tua tetap disarankan untuk memantau dan memastikan apakah anak telah menyikat gigi dengan cara yang benar. Meja kebersihan gigi dan mulut anak sebaiknya dilakukan secara

rutin, minimal dua kali sehari. Sayangnya, masih banyak anak yang keliru dalam melaksanakan kebiasaan ini, misalnya menyikat gigi hanya saat mandi. (Santi & Khamimah, 2019)

Hasil penelitian Pada tabel 4.2 Menunjukkan hasil bahwa 62,5 % responden memiliki pola makan yang baik, 33,3 % responden memiliki pola makan yang cukup, hal tersebut karna sebanyak (95%) responden telah mengetahui Yang disebut makanan manis adalah makanan yang mengandung gula yang bisa merusak dan menyebabkan gigi berlubang, (94%) responden telah mengetahui Contoh makanan yang mengandung air dan berserat adalah buah dan sayur, (87%) responden telah mengetahui Kebiasaan makan makanan manis dan lengket dapat menyebabkan gigi sakit dan berlubang dan Makanan yang dapat menyehatkan gigi adalah makanan yang berserat dan berair, (85%) responden telah mengetahui Contoh makanan yang dapat merusak gigi, kecuali buah-buahan dan Cara mencegah terjadinya gigi berlubang adalah membatasi makan makanan manis dan menggosok gigi secara teratur. Hal tersebut karna anak-anak sudah mendapatkan penyuluhan dari mahasiswa Kesehatan gigi poltekkes kemenkes kupang, tentang makanan yang menyehatkan gigi dan makanan yang merusak gigi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Jumriani, 2017b) bahwa tingkat pengetahuan siswa SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea tentang pengaruh makanan jajanan terhadap karies gigi dengan tergolong baik dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 (56,6%) responden, sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 (15,1%) responden. Namun demikian ada 10,5 % responden memiliki pola makan yang kurang, hal tersebut karna sebanyak (56%) responden belum mengetahui Seberapa sering kita boleh makan makanan manis kecuali > 5 kali sehari. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Jumriani, 2017b) bahwa tingkat pengetahuan siswa SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea tentang pengaruh makanan jajanan terhadap karies gigi dengan tergolong baik dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 (56,6%) responden, sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 (15,1%) responden. Anak usia 8-12 tahun pada umumnya bergabung dan mengikuti kebiasaan temannya untuk membeli dan mengonsumsi makanan dan minuman manis. Pada dasarnya anak menggemari makanan manis sehingga jarang mengonsumsi makanan berair dan berserat. Ketika terus menerus mengemil atau menyedap makanan yang manis, tanpa disadari makanan tersebut sudah memberi bakteri pada mulut, bakteri lebih banyak mengandung bahan bakar untuk menghasilkan asam yang dapat merusak gigi. (Hadi et al., 2021)

Hasil penelitian pada tabel 4.3 Menunjukkan hasil bahwa 37,5 % responden mendapat peran yang baik dari orang tua, 43,7 % responden mendapatkan peran yang cukup dari orang tua, hal tersebut karna sebanyak (93 %) responden telah mendapatkan peran orang tua dalam Memberitahu waktu menyikat gigi yang baik adalah setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, (91%) responden telah mendapatkan peran orang tua dalam memberitahu Kebiasaan makan makanan manis dan lengket dapat menyebabkan gigi sakit dan berlubang, (77%) anak telah mendapatkan peran orang tua dalam Mengajarkan menggunakan pasta gigi yang mengandung *Flour*, (75%) responden telah mendapatkan peran orang tua dalam memberitahu langkah terakhir menggosok gigi adalah menyikat lidah dan memberitahu setelah makan makanan manis harus menggosok gigi dengan benar. Hal ini terjadi karena lingkungan sekitar anak, terutama peran orang tua, sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan gaya hidup anak, termasuk dalam hal menjaga Kesehatan gigi. Sebagian orang tua siswa memiliki pengetahuan yang masih terbatas mengenai pentingnya perawatan gig. Banyak di antaranya belum menyadari dampak negative dari kebiasaan membiarkan anak mengonsumsi makanan dan minuman manis secara berlebihan, tidak mengajarkan anak cara menyikat gigi yang baik dan benar dan juga tidak mengajak anak untuk mengontrol Kesehatan gigi setiap 3 bulan sekali tanpa sadar meningkatkan resiko terjadinya karies gigi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Banowati et al., 2021) Peran orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan adalah kurang baik sebesar 34 orang (77,3%). Sedangkan peran orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan adalah baik sebesar 25 orang (56,8%). Namun demikian ada 18,8 % responden mendapatkan peran yang kurang dari orang tua, Hal tersebut karna sebanyak (54%) responden kurang mendapatkan peran orang tua dalam mengajak untuk rutin ke dokter gigi setiap 3 bulan sekali. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Banowati et al., 2021) Peran orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan adalah kurang baik sebesar 34 orang (77,3%). Sedangkan peran orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan adalah baik sebesar 25 orang (56,8%). Anak pra sekolah umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar tentang kebiasaan menggosok gigi dengan baik, dan menjaga pola makan anak seperti membatasi anak dalam mengonsumsi makanan manis dan dingin tetapi

menderita karies gigi juga disebabkan karena kurang tepatnya waktu menggosok bukan setelah makan dan sebelum tidur.(Afrinis et al., 2020)

Berdasarkan data yang di peroleh, anak-anak usia 10-12 tahun di SDN Angkasa Kota Kupang menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik terkait pola makan, namun hanya berada pada kategori sedang dalam hal cara menyikat gigi serta peran orang tua. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta kesalahan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini diperparah oleh minimnya perhatian dari orang tua maupun pihak sekolah terhadap edukasi dan pengawasan mengenai cara menjaga kebersihan gigi yang benar serta pentingnya pemeriksaan Kesehatan gigi secara rutin.